

JURNAL AKADEMIK FKIP UNIDAYAN

Jurnal Hasil Penelitian

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/fkip>

e-ISSN: 2686-3758

p-ISSN: 2303-1859

Keywords: *Guided learning model, Jigsaw, mathematics learning outcomes*

Kata kunci: *Model pembelajaran terbimbing, hasil belajar matematika*

Korespondensi Penulis:

Email: wulanvila2017@gmail.com

Nomor Tlp: 085255035011



PENERBIT

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Profesi FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Jl. Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Baubau

Alamat

Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124
Baubau, kode pos 93724
Sulawesi Tenggara, Indonesia

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 BUTON TENGAH

Nurul Atika¹, La Eru Ugi²

Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, Sulawesi Tenggara

Dikirim: 28/Maret/2021;

Direvisi: 11/April/2021;

Disetujui: 20/April/2021

Abstract

Objective of this research was to know the effect of guided learning model to mathematics learning outcomes on student at grade VII of SM Negeri 7 Buton Tengah. This research was a quantitative research poplationo of this research was all student at grade VII of SMP Negeri 7 Buton Tengah cosiste of 6 classe with total number was 161 student. Sample of this research taken with using random sapling technique that was class consisted of 27 student. Instrument of this research was test. For the result of inferential analysis frm the result of hypothesis the using t test obtained $t_{count} = -2.960$ and significant to $0.005 < 0.05$, based on that result, it coult be concluded that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thereby, the implementation of guided learning model significantly influences to mathematics learning outcomes on student at grade VII of SMP Negeri 7 Buton Tengah.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terbimbing terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VII SMP Negeri 7 Buton Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 7 Buton Tengah yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 161 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling yaitu kelas VII.F sebagai kelas control yang terdiri atas 26 siswa dan kelas VII.D sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 27 siswa. Instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah tes. Untuk hasil analisis inferensial dari hail uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = -2,960$ dan signifikan pada $0,005 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian penerapan model pembelajaran terbimbing berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VII SMP Negeri 7 Buton Tengah tahun ajaran 2019/2020.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai ide, konsep abstrak dan mencerdaskan kita pada kesepakatan dan juga digunakan secara konsisten. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai suatu tujuan utama abstrak berupa fakta, konsep, prinsip, dan operasi. Tujuan matematika yang abstrak diatur secara bertingkat, logis, tersusun dari yang sedang hingga yang kompleks. Dalam mempelajari matematika diperlukan hal berpikir yang tinggi sampai siswa yang berpikir matematika itu susah, membingungkan dan bosan untuk dipelajari, Soedjadi (2000).

Seiring dengan tujuan nasional di atas guru yang berperan sebagaimana mendidik, membimbing, mengajar siswa mempunyai daya kreasi untuk melaksanakan pendekatan intelektual untuk menjadikan panduan untuk siswa. Siswa akan lebih aktif belajar jika guru memahami tugas yang dapat diselenggarakan dalam proses pembelajaran. Jika dilihat, dengan bergulirnya kemajuan Ilmu dan Teknologi (IPTEK), diciptakan suatu desain kurikulum, memformulasikan sasaran yang ingin dicapai sehingga tujuan pendidikan terealisasi. Selain itu disiapkan konsep-konsep dan prosedur-prosedur dalam masalah pengajaran, pembelajaran dan penilaian, pengembangan kurikulum penerapan evaluasi pengembangan terhadap kelompok yang mengelola bidang studi secara spesifik Jarwati *dalam* Hariyono (2017).

Sesuai dengan seluruh proses pendidikan, belajar dan mengajar merupakan proses utama. Karena berhasil atau tidak objek yang dicapai pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan diimplementasikan dengan kompeten, DS Purnama (2008). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik berperan penting pada suatu hubungan pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, Senjaya (2008). Pendidik berkaitan langsung dengan peserta didik untuk diberikan evaluasi yang lebih spesifik, rasional dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Ali Hamzah (2014) penemuan terbimbing merupakan metode padaproses pembelajaran guru mendidik siswa mendapatkan sendiri petunjuk tersebut, biasanya akan diinformasikan atau diceramahkan saja. Dengan menggunakan penemuan terbimbing, peserta didik akan lebih aktif untuk mendapatkan sebuah teori. Peserta didik bisa mengerti teori dengan benar dan selalu akan diingat metode penemuan terbimbing pada proses pembelajaran matematika di sekolah bisa membuat peserta didik aktif pada proses pembelajaran karena peserta didik akan berpendapat dan mengeluarkan kemampuannya sendiri untuk mendapatkan hasilnya.

Sesuai dengan hasil observasi pada SMP Negeri 7 Buton Tengah, bahwa selama proses pembelajaran guru sering menggunakan metode ekspositori pada proses belajar mengajar yang masih berpusat pada guru. Guru lebih aktif dan lebih menguasai jalannya pembelajaran akan tetapi ternyata masih banyak siswa mendapatkan nilai rendah dan belum mencapai ketentuan klasikal matematika khususnya pada materi Perbandingan dan Skala. Beberapa faktor yang menyebabkan hal-hal tersebut diantaranya kurangnya diskusi antar siswa dalam bertukar pikiran selama pembelajaran, karena hampir dari mereka lemah dalam komunikasi matematikanya, siswa kurang menyampaikan ide-ide matematikanya selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'ruf (2018) bahwa kelemahan metode ekspository adalah siswa akan sulit mengembangkan kemampuannya dalam kemampuan sosialisasi, hubungan sosialisai, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis. Faktor-faktor inilah yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih rendah.

METODE

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas VII semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 7 Buton Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VII SMP Negeri 7 Buton Tengah yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah total siswa 161 orang.

Prosedur

Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang akan di analisa, yaitu:

1. Variabel bebas (X): model pembelajaran terbimbing.
2. Variabel terikat (Y): hasil belajar.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pemberian tes. Pemberian tes awal dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2020 sebelum tentang perbandingan dan skala sedangkan tes akhir dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2020 sesudah pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menambahkan karakteristik skor/nilai kedua kelompok, antara lain nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial dirancang untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang ditujukan, sebab penggunaan skala interval dan ratio, maka sebelum melakukan pengujian harus memenuhi syarat analisis terlebih dahulu, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini untuk Pengujian normalitas

data menggunakan statistik uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui data variabel X dan variabel Y berasal dari varians yang homogen atau tidak, dengan tingkat signifikan 5%. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan bahwa varian sama (homogen). Dan jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka varian tidak sama (tidak homogen). Untuk menguji homogenitas dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistics 20.

c. Uji Hipotesis

Sesudah melakukan uji homogenitas data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

Karena pada penelitian ini variansnya homogen, maka rumus uji-t yang digunakan adalah

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t_{hit} = Nilai menghitung uji-t

\bar{x}_1 = Mean skor responden kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Mean skor responden kelas kontrol

n_1 = Jumlah responden kelas eksperimen

n_2 = Jumlah responden kelas kontrol

S = Simpangan baku gabungan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisi Deskriptif

a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Kelompok Eksperimen

Deskripsi dari distribusi statistik hasil belajar matematika untuk kelompok eksperimen dalam dua kali pelaksanaan tes tersebut dapat di lihat dalam tabel 6.

Tabel 6
Deskripsi Hasil Belajar Matematika
Kelompok Eksperimen

		Statistics	
		Tes Awal Kelas Eksperimen	Tes Akhir Kelas Eksperimen
N	Valid	26	26
	Missing	0	0
Mean		42.8846	61.7308
Median		40.0000	65.0000
Mode		40.00	65.00
Sum		1115.00	1605.00

Dalam tabel 6, nampak bahwa: 1) rata-rata tingkat hasil belajar matematika kelompok eksperimen sebelum penelitian dilaksanakan sebesar 42,88, median sebesar 40,00, dan modus sebesar 40, dan 2) rata-rata tingkat hasil belajar matematika kelompok eksperimen sesudah penelitian dilakukan sebesar 61,73, median sebesar 65,00 dan modus sebesar 65.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Kelompok Kontrol

Deskripsi distribusi statistik hasil belajar matematika kelompok kontrol dalam dua kali pelaksanaan tes tersebut dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7
Deskripsi Hasil Belajar Matematika
Kelompok Kontrol

		Statistics	
		Tes Awal Kelas Kontrol	Tes Akhir Kelas Kontrol
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		52.4074	80.5556
Median		50.0000	80.0000
Mode		50.00	70.00 ^a
Sum		1415.00	2175.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 7, nampak bahwa: 1) rata-rata tingkat hasil belajar matematika kelompok kontrol sebelum penelitian dilaksanakan sebesar 52,41, median sebesar 50,00 dan modus sebesar 50, dan 2) rata-rata tingkat hasil belajar matematika siswa sesudah penelitian dilakukan sebesar 80,00, median sebesar 80,55 dan modus sebesar 70.

Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dijelaskan seperti tabel berikut.

Tabel 8
Peningkatan (Progres) Kemampuan
Matematika Kedua Kelompok

		Statistics	
		Progres Eksperimen	Progres Kontrol
N	Valid	26	27
	Missing	1	0
Mean		18.8462	28.1481
Median		25.0000	25.0000
Mode		25.00	20.00
Sum		490.00	760.00

Berdasarkan tabel 8, nampak bahwa: 1) rata-rata peningkatan (Progres) tingkat hasil belajar matematika kelompok eksperimen sebesar 18,84, median sebesar 25,00 dan modus sebesar 25, dan 2) rata-rata peningkatan (Progres) tingkat hasil belajar matematika kelompok kontrol sebesar 28,14, median sebesar 25,00 dan modus sebesar 20.

Setelah melakukan uji homogenitas data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing dan kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t.

Tabel 9
Analisis Inferensial

		t-test for Equality of Means				
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Progres Kelas Eksperimen dan Kontrol	Equal variances assumed	-2.960	51	.005	-9.30199	3.14295
	Equal variances not assumed	-2.957	50.662	.005	-9.30199	3.14557

Berdasarkan hasil analisis uji beda rata-rata menggunakan SPSS 20 diperoleh data seperti tabel 9 nampak bahwa nilai t hitung sebesar -2,960 dan signifikan pada $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Jadi H0 diterima berarti tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Untuk hasil analisis inferensial dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = -2,960$ dan signifikan pada $0,005 < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terbimbing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perbandingan dan skala siswa kelas VII SMP Negeri 7 Buton Tengah. Hal ini disebabkan oleh kondisi siswa yang kurang efektif menerima pelajaran, karena siswa yang sering membolos dan jarang hadir di sekolah pada kelas eksperimen. Sedangkan di kelas kontrol siswanya sering hadir dan menerima pelajaran dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang terhingga peneliti ucapkan kepada Kepala SMP Negeri 7 Buton Tengah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya terimakasih juga kepada guru-guru di SMP Negeri 7 Buton Tengah serta siswa-siswi SMP Negeri 7 Buton Tengah khususnya kelas VII atas partisipasi dan kerjasamanya yang baik sehingga proses penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti, juga kepada pembimbing terimakasih atas bantuan dan arahnya selama ini.

DAFTAR REFERENSI

- DS Purnama. (2008). *Implementasi Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Guru*. <https://journal.uny.ac.id>
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Raja Grafindo Persada.
- Haryono, S. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bangun Datar Segi Empat di Kelas VII SMPT Ishaka Ambon*.

- Ma'ruf, A. H. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Metode Problem Posing dan Metode Ekspository SMAN 58 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) Kusuma Negara Jakarta 10 (1) 51-60, 10 (1), 51-60*.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Masa Depan*. Depdikbud.
- Wina Senjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.